

EFEKTIVITAS PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MERANGSANG MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BORONADU TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Riska Hulu

Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nias Raya
(riskahulu4@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian *reward* dan *punishment* untuk merangsang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Boronadu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dan kesimpulan: pemberian *reward* dan *punishment* memberikan dampak pada proses belajar siswa, jadi yang sebelumnya malas belajar dengan adanya *reward* menjadi lebih semangat belajar, nilai siswa semakin meningkat, dan dengan pemberian *punishment* memberikan dampak efek jera pada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan cara yang cukup efektif untuk merangsang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Boronadu. Saran: 1) Guru disarankan memaksimalkan metode yang diberikan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, serta hendaknya profesional dalam memberikan *reward* dan terkhusus *punishment* dengan mempertimbangkan keadaan siswa. 2) Siswa hendaknya diharapkan lebih termotivasi dalam belajar dan dalam meningkatkan kemampuan belajarnya. 3) Sekolah hendaknya mengadakan evaluasi terhadap program-program yang telah direncanakan. 4) Orang tua hendaknya dapat mengawasi dan ikut serta dalam membangun motivasi belajar anak, dan orang tua juga diharapkan melakukan kerja sama dengan pihak sekolah agar perkembangan anak bisa mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: *Efektivitas; reward; punishment; motivasi siswa*

Abstract

The aim of the research is to determine the effectiveness of providing rewards and punishment to stimulate learning motivation for class VIII students at SMP Negeri 4 Boronadu. This type of research is qualitative. Data collection techniques are interviews, observation and documentation studies. Research results and conclusions: giving rewards and punishments has an impact on students' learning process, so those who were previously lazy about studying with rewards become more enthusiastic about learning, students' grades increase, and giving punishment has a deterrent effect on students who don't do their assignments. Providing rewards and punishments is a fairly effective way to stimulate the learning motivation of class VIII students at SMP Negeri 4 Boronadu. Suggestions: 1) Teachers are advised to maximize the methods provided so that students are more motivated in learning, and should be professional in providing rewards and especially

punishment by considering the students' circumstances. 2) Students should be expected to be more motivated in learning and improving their learning abilities. 3) Schools should conduct evaluations of planned programs. 4) Parents should be able to supervise and participate in building children's learning motivation, and parents are also expected to collaborate with the school so that children's development can achieve maximum results.

Keywords: *Effectiveness; rewards; punishment; student motivation.*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi, pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya. Dalam menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta menyiapkan sumber daya manusia

yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (Sagala, 2009:3) menyatakan Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah, dan pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam membenahi berbagai hal, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas di bidang pendidikan. Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi atau perubahan terhadap pembelajaran di sekolah dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Seseorang belajar hanya apabila mempunyai kemauan untuk belajar. Adanya kemauan untuk belajar tersebut menunjukkan bahwa individu yang bersangkutan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi pada dasarnya mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, peserta didik yang memiliki motivasi

intrinsik, semangat belajarnya sangat kuat. Berbeda dengan peserta didik yang malas belajar, ia berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh pendidik supaya rajin belajar, oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam belajar untuk mengetahui siswa mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas. Motivasi belajar juga menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan ditunjukkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang dimiliki semakin berhasil pula peserta didik tersebut dalam meraih hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 4 Börönadu bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah, faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa tersebut adalah kurangnya minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran IPA terpusat pada guru, siswa hanya mencatat dan hanya menyerap informasi dari guru. Guru cenderung

monoton menguasai kelas sehingga siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas atau tidak paham, rasa ingin tahu siswa masih relatif rendah pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, akibatnya ketika diberikan tugas masih ada siswa kebingungan dan akhirnya menyontek, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPA kelas VIII bahwa sudah pernah memberikan *reward* dan *punishment*, bentuk hadiah yang diberikan berupa pulpen dan memberikan semangat dalam belajar sedangkan bentuk *punishment* yang diberikan dengan memberikan tugas tambahan bagi siswa yang melanggar aturan, dan menyanyikan lagu di depan kelas.

Reward dan *punishment* merupakan salah satu alat bantu dalam pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar. *Reward* dan *punishment* merupakan sebuah bentuk respon seseorang karena perbuatannya. Pemberian *reward* merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian *punishment* adalah respon negatif, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik sebagai motivasi belajar. Thorndike dalam Suryabrata (2011: 254) mengemukakan "Hadiah atau sukses akan berakibat dilanjutkan atau diulangi perbuatan yang membawa hadiah atau sukses itu, sedang hukuman atau kegagalan akan mengurangi kecenderungan untuk mempertahankan atau mengulangi tingkah laku yang membawa hukuman

atau kegagalan itu". Dalam mendidik *reward* digunakan ketika siswa sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan guru kepada siswa sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi siswa. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Atau ketika siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari guru memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk hukuman dengan maksud untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik. Penempatan *reward* dan *punishment* secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri anak siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul: **"Efektivitas Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Merangsang Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Boronadu Tahun Pelajaran 2022/2023"**.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian *reward* dan *punishment* untuk merangsang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Boronadu.

Reward merupakan sebuah stimulus atau rangsangan agar siswa memiliki respon berupa semangat dalam

belajarnya sehingga mampu menopang pencapaian pada tujuan belajar mengajar. Menurut Rosyid (2019:5) "*Reward* merupakan pemberian sesuatu kepada individu ataupun kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan". *Reward* suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Menurut (Kompri 2018) "*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan". Selanjutnya, Menurut (Shoimin 2014) *reward* merupakan "Salah satu alat untuk peningkatan motivasi peserta didik". *Reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena telah berperilaku baik, mendapat hasil atau telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk tetap mempertahankan perilakunya yang baik.

Punishment merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negatif dengan tujuan memperbaiki perilaku negatif tersebut. (Bernadin, dkk 2022) mengemukakan bahwa *punishment* adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum, hukuman akan diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Punishment harus diberlakukan untuk memperbaiki perilaku seseorang yang dapat merugikan dirinya sendiri. Menurut (Shoimin 2014) "*Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut". Selanjutnya, menurut Purwanto dalam (Wiyani 2014) "Hukuman sebagai suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *punishment* adalah sanksi yang diterima oleh peserta didik karena melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Sugiyono (2013) mengemukakan jenis penelitian kualitatif disebut "Penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, menurut Iskandar (2009) "Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang dalam situasi tertentu". Selanjutnya, menurut (Yusuf 2016) data kualitatif mencakup antara lain:

- 1.Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun

hubungannya dengan manusia lainnya.

- 2.Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pendangannya, sikapnya, kepercayaannya serta jalan pikirannya.
- 3.Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip, dan sejarahnya.
- 4.Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Penelitian ini mendeskripsikan efektivitas pemberian *reward* dan *punishment* untuk merangsang motivasi belajar siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung maupun tidak langsung dari lokasi penelitian oleh peneliti sendiri. Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1 Melakukan pengamatan (*observasi*).
- 2 Melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII, guru mata pelajaran IPA, dan wali kelas VIII.
- 3 Melakukan pencatatan lapangan sebagai dokumentasi.

Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan metode interview (wawancara) dan metode observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh langsung dari hasil pengamatan partisipatif di lokasi penelitian yaitu melalui siswa kelas VIII, guru IPA, dan

wali kelas VIII. Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, biodata siswa, dan biodata guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, menurut Yusuf (2015:372) "Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dari sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung". Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Riyanto (2010:83) "Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd pada nomor yang sesuai". Langkah-langkah dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek yang diwawancarai.
- 2) Menyusun daftar pertanyaan wawancara.
- 3) Menentukan tempat wawancara.
- 4) Menyiapkan alat-alat wawancara (alat tulis dan alat perekam).
- 5) Menulis laporan hasil wawancara.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi yaitu *participant observer*, menurut Miles dalam Yusuf (2015) "*Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati". Peneliti mengambil posisi sebagai asisten guru untuk menciptakan keakraban dengan informan. Langkah-langkah dalam melakukan observasi sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek dan tempat observasi
- 2) Membuat pedoman observasi
- 3) Melakukan pencatatan hasil observasi (buku catatan, kamera, video perekam)
- 4) Melaksanakan observasi

3. Angket

Menurut Yusuf (2015) angket adalah "Suatu rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data".

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2016:391). Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto ketika pelaksanaan penelitian melalui wawancara kepada informan, biografi sekolah, dll.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, data display, dan kesimpulan. Menurut Miles dan Hubberman dalam

Yusuf (2016) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Pengambilan data sejak dari awal peneliti telah mencatat dan memberi makna yang diwawancarainya. Pada waktu penarikan kesimpulan selalu sumber dari reduksi data dan display.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Yusuf (2016:395) "keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian". Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Sugiyono (2013:372-374) bahwa pengecekan keabsahan data dapat

dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misal sumber dari beberapa guru dan siswa. Dari sumber siswa kelas VIII, guru mata pelajaran IPA, dan wali kelas VIII dideskripsikan mana pandangan yang sama dan berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau semuanya benar karena sudut pandangannya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda antara pagi, siang, dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Guru Memberikan *Reward* Dan *Punishment*

Guru dengan kewajibannya sebagai motivator, harus memiliki suatu cara agar upaya yang dilakukan oleh guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Menurut Rosyid (2019:5) "*Reward* merupakan pemberian sesuatu kepada individu ataupun kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan". Seorang siswa yang mendapatkan *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan *punishment* dari guru juga mengindikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula. Menurut Shoimin (2014:157) "*Punishment* diartikan

sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut".

Secara umum *reward* dan *punishment* memiliki efek yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, pandangan setiap anak berbeda terhadap suatu bentuk *reward* dan *punishment*. Hal ini karena setiap anak memiliki tingkat penerimaan yang berbeda. Tingkat ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu penerimaan siswa terhadap *reward* dan *punishment*, persepsi siswa terhadap pemberian *reward* dan *punishment*, dan efek psikologis pemberian *reward* dan *punishment*. Hal inilah yang harus diperhatikan dan dipikirkan oleh guru ketika menerapkan pemberian *reward* dan *punishment*.

Reward yang sering diterapkan yaitu berupa verbal dan non verbal. Untuk verbal misalnya pujian berupa kata-kata yang positif yaitu bagus, super sekali, anak hebat, cerdas, dan kerja yang baik nak. Sedangkan non verbal yaitu memberikan simbol jempol, tepuk tangan, dan nilai. Hal ini dilakukan sebagai apresiasi kepada peserta didik agar perilaku yang baik selalu ditingkatkan dan dipertahankan. Untuk pelaksanaan *reward* dan *punishment* bisa dilaksanakan oleh guru demi kebaikan anak dalam belajar.

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan

penelitian bentuk *reward* yang diberikan guru adalah memberikan pujian berupa kata-kata yang positif yaitu bagus, super sekali, cerdas, dan kerja yang baik, memberikan jempol, tepuk tangan, dan nilai. Guru memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar peraturan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA yaitu siswa yang tidak mematuhi peraturan dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk *punishment* yang diberikan guru yaitu menyuruh siswa berdiri di depan kelas, menambah tugas siswa, membersihkan lingkungan sekolah. Sebelum dilaksanakan program pemberian *reward* dan *punishment* banyak siswa yang mengabaikan PR nya dan tugas yang diberikan guru.

Pemberian *reward* dan *punishment* memberikan dampak pada proses belajar siswa, jadi yang sebelumnya malas belajar dengan adanya *reward* menjadi lebih semangat belajar, dan dengan pemberian *punishment* memberikan dampak efek jera pada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik memiliki dampak positif dalam proses belajar siswa maupun pembelajaran. Pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik memiliki dampak negatif dalam proses belajar siswa maupun pembelajaran jika tidak dilakukan sesuai hasil yang diperoleh dan kesalahan yang dilakukan. Faktor pendukung dari penerapan *reward* dan *punishment* kepada siswa yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru dan

orang tua siswa, dimana ketika orang tua mengizinkan anaknya dihukum maka kami sebagai guru merasa tidak terbebani dalam memberi hukuman. Dan juga dukungan dari kepala sekolah juga menjadi faktor pendukung. Faktor penghambat dari penerapan *reward* dan *punishment* kepada siswa yaitu tidak adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa, dan juga menghadapi siswa yang manja dan suka mengadu kepada orang tua ketika diberi hukuman yang diakibatkan oleh kesalahannya sendiri.

Pemberian *reward* akan menghasilkan perasaan senang pada diri siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar sedangkan pemberian *punishment* akan menghasilkan pengalaman yang tidak menyenangkan pada siswa. Hal itu terkait dengan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga perilaku negatif tersebut dapat di minimalisir kemunculannya. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan cara yang cukup efektif untuk menggerakkan motivasi belajar siswa, ada hubungan positif antara implementasi hadiah terhadap motivasi belajar siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi mempunyai peranan dalam aktivitas belajar seseorang. Peranan motivasi dalam belajar itu diperlukan yaitu saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, dan saat

berakhirnya belajar untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar. Oleh karena itu, motivasi tidak dapat diabaikan begitu saja. Menurut Suhana (2014) "Motivasi belajar merupakan kekuatan, (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor". Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang dilakukan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu motivasi belajar juga menopang dan menjaga agar proses belajar siswa terus berjalan. Tanpa motivasi belajar siswa akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran sehingga menghambat siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.

Hasil angket menunjukkan motivasi belajar siswa sangat berdampak dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment*, di mana siswa menunjukkan sikap senang mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa mau belajar sendiri di kelas walaupun pelajaran belum dimulai, aktif belajar bersama dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Rosyid (2019) bahwa tujuan dari adanya *reward* bukan hanya

menumbuhkan motivasi pada seseorang, melainkan juga membangun suatu hubungan positif antar individu yang saling bekerja sama guna mencapai suatu prestasi, dengan alasan bahwa seseorang memerlukan sebuah harga diri dan keberhasilan sebagai motivasi meeka dalam melanjutkan kemajuannya.

Selanjutnya, menurut Purwanto (2011) tujuan *punishment* yaitu: Teori pembalasan, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Teori perbaikan, maksud hukuman ini ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori perlindungan, hukuman ini diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Teori ganti kerugian, hukuman ini diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran. Teori menakut-nakuti, hukuman ini diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada sipelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

Pemberian *reward* dan *punishment*, berdampak pada siswa yang tidak mudah menyerah apabila mengalami kesulitan dalam belajar, siswa mau bertanya kepada guru tentang pelajaran yang sulit terpecahkan, siswa berusaha mencari sumber lain sebagai bahan ketika

menghadapi soal yang sulit, siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan siswa lebih bersemangat untuk mendapatkan nilai yang memuaskan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari dalam masih tergolong jarang. Hal ini dikarenakan kesadaran yang dimiliki oleh siswa untuk berprestasi lebih tinggi masih terbatas. Oleh karena itu, motivasi belajar yang berasal dari luar perlu mendapatkan perhatian dan tindakan. Pihak yang wajib memperhatikan dan menindaklanjuti hal ini adalah guru.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* memberikan dampak pada proses belajar siswa, jadi yang sebelumnya malas belajar dengan adanya *reward* menjadi lebih semangat belajar, dan dengan pemberian *punishment* memberikan dampak efek jera pada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan cara yang cukup efektif untuk menggerakkan motivasi belajar siswa, ada hubungan positif antara implementasi *reward* terhadap motivasi belajar siswa atau dengan kata lain pemberian *reward* dan *punishment* efektif

untuk merangsang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Boronadu.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru disarankan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memaksimalkan metode yang diberikan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, serta hendaknya profesional dalam memberikan *reward* dan terkhusus *punishment* dengan mempertimbangkan keadaan siswa.
2. Siswa hendaknya diharapkan lebih termotivasi dalam belajar dan dalam meningkatkan kemampuan belajarnya melalui adanya pemberian *reward* dan *punishment*.
3. Sekolah hendaknya mengadakan evaluasi terhadap program-program yang telah direncanakan, sehingga dapat diketahui sejauhmana pelaksanaan dari program tersebut. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment*.
4. Orang tua hendaknya dapat mengawasi dan ikut serta dalam membangun motivasi belajar anak melalui pemberian *reward* dan *punishment*, dan orang tua juga diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan pihak sekolah agar perkembangan anak bisa mencapai hasil yang maksimal.
5. Peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti

lain yang akan melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama dan jumlah informan yang lebih besar dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. Daftar Pustaka

- Aris Putra Laia. 2022. Makna Famesao Ono Nihalö Pada Acara Pernikahan Di Desa Simandraölo Kecamatan O'o'u *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 28-41
- Bernadin, dkk. 2022. *Asas-asas Manajemen (Konsep dan Teori)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Ferlina Loi. 2022. Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman Pribadi Siswa SMP Negeri 1 Toma Kelas IX-C Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses

- Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020j). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. Prosiding Seminar Nasional Sains 2020, 103–116.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfCIJf6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Cipayung: Gaung Persada (GP) Press.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Kasihani Giawa. 2022. analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. *FAGURU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 317-326
- Kompri. 2018. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lawuna. B. 2022. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 18-27
- Lince Sulvan Waruwu.2022.Kemampuan Menulis Cerita Pendek SISWA SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam KelaS IX-2 Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

- Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 267-275
- Maduwu, F. D. A. 2022. Studi Biodeversitas Ikan Air Tawar Di Sungai Gewa Sebagai Indikator Kesehatan Lingkungan , *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 10-17
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Patrisia Sonia Sarumah. 2022. Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 276-285.
- Purwanto, M. Ngalm. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ricca Albertin Zalogo. 2022. Metaphor In Westlife Songs Lyric Of Spectrum Album. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 286-294
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PT. SIC.
- Rosyid, Ulfatur Rahmah, dan Rofiqi. 2019. *Reward and Punishment Konsep dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Masyarakat*. Malang. PT. Literasi Nusantara.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Alfabeta. Bandung.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Servasia Setia Hati Wehalo. 2022. Pengaruh Ekstrak Daun Dan Akar Alang-Alang Terhadap Pertumbuhan Pakis Sayur (*Diplazium Esculentum*). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 42-54
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-Ruzz Media.
- Sri Indah Wahyuni Laia. 2022. Idiomatic Expression In Dangerous Album By Michael Joseph Jackson. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.

Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai
"Kimia Analisis farmasi." Nuha
Medika.

<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugidaeng/>

Wau, Christiana Surya W. 2022. students' Difficulties In Writing Definition Paragraph At The Third Semester Students Of English Language Education Study Program Of STKIP Nias Selatan. *FAGURU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 1-9

Widar W. Maduwu. 2022. Pelayanan Klinik Gloria Dalam Memberikan Layanan Informasi Kesehatan Pasien (Implikasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling). *FAGURU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 55-66

Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model Pembelajaran Terbaik. Nuta Media